

**PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, *LEVERAGE*,
PROFITABILITAS, DAN KEPUTUSAN INVESTASI
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
(Studi Empiris Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate BUMN
Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019)**

SKRIPSI



Disusun oleh:
Catur Haryono
NPM. 15.0101.0054

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2021**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjaga kontinuitas perusahaan merupakan elemen penting yang harus dipertahankan demi kestabilan perusahaan, terutama di masa Covid 19 saat ini. Dimana kerja keras sangat diperlukan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan agar dapat memberikan kesejahteraan pimpinan, karyawan, dan terutama para pemegang saham. Bentuk kesejahteraan tersebut digambarkan dengan nilai perusahaan, Persaingan bisnis antar perusahaan tidak terlepas dari pengaruh berkembangnya lingkungan ekonomi, sosial politik, serta kemajuan teknologi. Perusahaan go public terdaftar di BEI yang memiliki persaingan cukup ketat dan berkembang pesat adalah perusahaan yang berada pada sektor properti dan real estate. Hal tersebut ditandai dengan semakin banyaknya pembangunan gedung-gedung perkantoran, apartemen, perumahan, dan juga pusat-pusat perbelanjaan. Mengingat makin besarnya angka pertumbuhan penduduk di Indonesia yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan dan tempat rekreasi.

Bisnis property dan real estate adalah bisnis yang di kenal memiliki karakteristik cepat berubah (volatile) persaingan yang ketat persisten dan kompleks. kenaikan harga properti di sebabkan karena harga tanah yang cenderung naik dan supply tanah bersifat bertambah besar sering dengan pertambahan jumlah penduduk serta bertambahnya kebutuhan manusia akan

tempat tinggal, perkantoran, pusat pembelanjaan, taman hiburan dan lain-lain. selayaknya apabila perusahaan pengembang mendapatkan keuntungan yang besar dari kenaikan harga property tersebut dan dengan keuntungan yang di perolehnya maka perusahaan pengembang dapat memperbaiki kinerja keuangannya yang pada akhirnya akan dapat menaikkan harga saham.

Fenomena covid 19 berdampak langsung terhadap perubahan pola hidup masyarakat indonesia khususnya, Saat ini semakin sedikit orang yang bepergian keluar rumah sejak pemerintah mengimbau masyarakat untuk melakukan segala kegiatan dari rumah. tentu hal ini berdampak langsung terhadap segala sektor bisnis. Dari laporannya Survei Kegiatan Dunia Usaha (SKDU) penurunan kegiatan usaha terjadi pada sektor Industri Pengolahan (-SBT -3,60%), sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (SBT -3,04%), sektor Pertambangan (SBT -0,62%), serta sektor Konstruksi (SBT -0,08%). Adapun sektor yang mengalami perlambatan antara lain sektor Listrik, Gas dan Air Bersih, sektor Real Estate dan sektor Jasa-jasa. Adanya dampak buruk dari wabah virus corona menyebabkan pertumbuhan sektor properti dan real estate mengalami menurun.

Nilai perusahaan merupakan item yang penting dalam perusahaan dikarenakan nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi pandangan para investor terhadap perusahaan (Candra Pami Hemastuti, 2014). Ketika suatu perusahaan telah terbuka atau telah menawarkan saham ke publik maka nilai perusahaan diartikan sebagai persepsi seorang investor terhadap perusahaan itu sendiri. Investor dapat

mempergunakan nilai perusahaan sebagai dasar untuk melihat kinerja perusahaan pada periode mendatang, dimana nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Investor akan memperoleh keuntungan apabila harga saham perusahaan tinggi (Husnan 2014:7). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan. juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat rasa percaya seorang investor terhadap perusahaan akan meningkat (Wijaya, 2015).

Ukuran perusahaan mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2007) ukuran perusahaan dinyatakan berhubungan positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ukuran perusahaan mempunyai nilai negatif dan signifikan oleh Siallagan (2006). Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kepercayaan pada investor. Semakin besar suatu perusahaan, maka akan semakin dikenal oleh masyarakat dan semakin mudah pula untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total *assets* yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Pemakaian hutang oleh perusahaan ketika menjalankan kegiatan operasional perusahaan dinamakan *Leverage*. Hutang (*Leverage*) merupakan

hutang atau rasio solvabilitas yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansial seandainya perusahaan dilikuidasi (Agnes, 2004). *Leverage* biasa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal serta keuntungan. Perusahaan yang terlalu banyak pembiayaan dengan hutang, dianggap tidak sehat karena dapat menurunkan laba. Peningkatan dan penurunan tingkat hutang memiliki pengaruh terhadap penilaian pasar (Nor, 2012)

Profitabilitas didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari penjualan barang atau jasa yang diproduksinya. Besar kecilnya profitabilitas yang dihasilkan suatu perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan dengan melihat profitabilitas sebagai ukuran dan kinerja perusahaan ditunjukan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi menunjukan bahwa perusahaan tersebut mengelola kekayaan perusahaan secara efektif dan efisien dalam memperoleh laba setiap periode (Wachowicz, 2005:222). Adapun profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan variabel *return on equity ratio* (ROE). Profitabilitas berperan penting dalam semua aspek bisnis karena dapat menunjukkan efisiensi dari perusahaan dan mencerminkan kinerja perusahaan, selain itu profitabilitas juga menunjukan bahwa perusahaan akan membagikan hasil yang semakin besar kepada investor.

Keputusan investasi merupakan keputusan manajerial yang dilakukan untuk mengalokasikan dana pada berbagai macam aktiva. Keputusan investasi dapat diukur dengan *Price to Earning Ratio* (PER). PER

banyak digunakan para analis pasar modal untuk melihat kinerja suatu perusahaan sebagaimana diharapkan oleh para investor. Jika perusahaan dapat mengelola ekuitasnya dengan baik, diperkirakan perusahaan tersebut akan tumbuh dan membawa dampak positif terhadap nilai pasar saham yang mencerminkan nilai perusahaan.

Dari uraian latar belakang dapat diambil kesimpulan judul dalam penelitian ini adalah: “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Profitabilitas dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan real estate yang terdaftar pada BEI Periode 2015-2019).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?
4. Apakah Keputusan Investasi berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan?

C. Tujuan Peneitian

Penelitian bermaksud untuk memperoleh gambaran dan bukti berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah di atas sehingga terdapat beberapa tujuan penelitian yang hendak dicapai, yaitu:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan.
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
4. Menguji dan menganalisis pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan.

D. Kontribusi Penelitian

1. Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah informasi dan tambahan ilmu pengetahuan khususnya mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan.

2. Bagi Praktisi

Harapan dari adanya penelitian ini dapat membantu para Investor dalam pencapaian efektifitas organisasi serta tujuan strategis yang dapat memberikan masukan berupa pemikiran tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas dan Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Telaah Teori

1. Teori Signal

Teori sinyal dicetuskan pertama kali oleh Michael Spence (1973) JobMarket Signalling. Teori ini melibatkan dua pihak, yakni pihak dalam seperti manajemen yang berperan sebagai pihak yang memberikan sinyal dan pihak luar seperti investor yang berperan sebagai pihak yang menerima sinyal tersebut. Spence mengatakan bahwa dengan memberikan suatu isyarat atau sinyal, pihak manajemen berusaha memberikan informasi yang relevan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak investor. Kemudian, pihak investor akan menyesuaikan keputusannya sesuai dengan pemahamannya terhadap sinyal tersebut.

Teori ini dikembangkan kembali oleh Ross (1977), memaparkan bahwa pihak eksekutif perusahaan yang memiliki informasi lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut kepada investor. Informasi tersebut biasanya dalam bentuk laporan keuangan tahunan yang berisi mengenai informasi keadaan perusahaan, catatan masa lalu maupun keadaan perusahaan, dan juga dapat mencerminkan kinerja suatu perusahaan.

Menurut Jogiyanto (2012), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut bernilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman

tersebut diterima oleh pasar. Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika pengumuman tersebut menjadi signal baik bagi investor, maka terjadi perubahan volume dalam perdagangan saham. Menurut Sharpe (1997) dan Ivana (2005), pengumuman informasi akuntansi memberikan signal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik dimasa mendatang (*good news*) sehingga investor tertarik untuk melakukan perdagangan saham, dengan demikian pasar akan bereaksi yang tercermin melalui perubahan dalam volume perdagangan saham.

Teori Sinyal dikembangkan dan berakar pada teori akuntansi pragmatik yang memusatkan perhatiannya kepada pengaruh informasi terhadap perubahan perilaku pemakai informasi. *Signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak diluar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan dimasa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, tepat dan akurat sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk melakukan keputusan investasi.

Menurut teori sinyal, kegiatan perusahaan memberikan informasi kepada investor tentang nilai pada suatu perusahaan. Informasi sebagai sinyal yang diumumkan pihak manajemen kepada publik bahwa perusahaan memiliki prospek bagus dimasa depan. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan dan kondisi perusahaan pada nilainya.

Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi signal bagi pihak diluar perusahaan, terutama bagi pihak investor adalah laporan tahunan. Informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dapat berupa informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Laporan tahunan hendaknya memuat informasi yang relevan dan mengungkapkan informasi yang dianggap penting diketahui oleh pengguna laporan baik pihak dalam maupun pihak luar. Semua investor memerlukan informasi untuk mengevaluasi risiko relatif setiap perusahaan sehingga dapat melakukan diversifikasi portofolio dan kombinasi investasi dengan preferensi risiko yang diinginkan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli investor maka perusahaan harus melakukan pengungkapan laporan keuangan secara terbuka dan transparan.

2. Nilai Perusahaan

Perusahaan adalah suatu organisasi yang mengkombinasikan dan mengorganisasikan berbagai sumber daya dengan tujuan untuk

memproduksi barang dan jasa untuk dijual (Salvatore, 2005). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko, 2007). Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan tinggi. Dan nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan.

Nilai perusahaan sangat penting karena dengan nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan direpresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen asset.

Terdapat lima jenis nilai perusahaan berdasarkan metode perhitungan yang digunakan, yaitu (Yulius dan Tarigan, 2007:3):

- a. **Nilai Nominal.** Nilai nominal adalah nilai yang tercantum secara formal dalam anggaran dasar perseroan, disebutkan secara eksplisit dalam neraca perusahaan, dan juga ditulis secara jelas dalam surat saham kolektif.
- b. **Nilai Pasar.** Nilai pasar sering disebut kurs adalah harga yang terjadi dari proses tawar menawar di pasar saham. Nilai ini hanya bisa ditentukan jika saham perusahaan dijual di pasar saham
- c. **Nilai Intrinsik.** Nilai intrinsik merupakan konsep yang paling abstrak, karena mengacu kepada perkiraan nilai riil suatu perusahaan. Nilai perusahaan dalam konsep nilai

intrinsik ini bukan sekedar harga dari sekumpulan aset, melainkan nilai perusahaan sebagai entitas bisnis yang memiliki kemampuan menghasilkan keuntungan di kemudian hari.

- d. **Nilai Buku.** Nilai buku adalah nilai perusahaan yang dihitung dengan dasar konsep akuntansi. Secara sederhana dihitung dengan membagi selisih antar total aset dan total utang dengan jumlah saham yang beredar.
- e. **Nilai Likuidasi.** Nilai likuidasi adalah nilai jual seluruh aset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban yang harus dipenuhi. Nilai likuidasi dapat dihitung dengan cara yang sama dengan menghitung nilai buku, yaitu berdasarkan neraca performa yang disiapkan ketika suatu perusahaan akan dilikuidasi

Penelitian ini menggunakan istilah nilai perusahaan dengan *price to book value* (PBV), di mana PBV yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan kemakmuran pemegang saham juga tinggi (Taswan, 2002).

PBV merupakan rasio harga saham terhadap nilai buku perusahaan yang menunjukkan seberapa besar nilai harga saham per lembar dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham. Semakin tinggi rasio PBV maka semakin tertarik para investor untuk membeli saham perusahaan.

3. Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah salah satu variabel yang dipertimbangkan dalam menentukan nilai suatu perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Perusahaan sendiri dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu perusahaan berskala kecil dan perusahaan berskala besar. Ukuran secara umum dapat diartikan sebagai perbandingan besar kecilnya suatu objek. Menurut Agnes (2004:101) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan. Ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai di mana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai saham, dan lain sebagainya. Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam tiga kategori yaitu:

a. Perusahaan besar (*large firm*)

Perusahaan besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia. Perusahaan besar memiliki kekayaan bersih dari 10 milyar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 50 milyar (UU RI No. 20 tahun 2008)

b. Perusahaan menengah (*medium-size*)

Perusahaan menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Perusahaan menengah memiliki kekayaan bersih dari 500 juta sampai 10 milyar tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 2,5 milyar juta sampai 50 milyar (UU RI No. 20 tahun 2008)

c. Perusahaan kecil (*small firm*).

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar. Perusahaan kecil memiliki kekayaan bersih dari 50 juta sampai 500 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari 300 juta sampai 2,5 milyar (UU RI No. 20 tahun 2008).

Adapun ukuran untuk menentukan ukuran *Log Of Total Assets* ini digunakan untuk mengurangi perbedaan signifikan antara ukuran perusahaan yang terlalu besar dengan ukuran perusahaan yang terlalu kecil, maka nilai total asset dibentuk menjadi logaritma natural, konversi kebentuk logaritma natural ini bertujuan untuk membuat data total asset terdistribusi normal.

4. *Leverage*

Leverage adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. *Leverage* menurut Horne (2007) adalah penggunaan biaya tetap dalam usaha untuk meningkatkan profitabilitas. *Leverage* dalam perusahaan bisa saja meningkatkan laba perusahaan, tetapi bila terjadi sesuatu yang tidak sesuai harapan, maka perusahaan dapat mengalami kerugian yang sama dengan persentase laba yang diharapkan, bahkan mungkin saja lebih besar.

Leverage itu sendiri menyangkut suatu kondisi yang baik di mana biaya stabil dan mengarah kepada sederetan besar tingkat keuntungan. Keputusan-keputusan tentang penggunaan *leverage* seharusnya menyeimbangkan hasil pengembalian yang lebih tinggi yang diharapkan dengan bertambahnya resiko dan konsekuensi yang dihadapi perusahaan jika mereka tidak dapat memenuhi pembayaran bunga atau kewajiban yang sudah jatuh tempo.

Dalam manajemen keuangan umumnya dikenal dua macam *leverage*, yaitu *leverage* operasi (*operating leverage*) dan *leverage* keuangan (*financial leverage*). *Leverage* operasi timbul sebagai suatu akibat dari adanya beban-beban tetap yang ditanggung dalam operasional perusahaan. Beban-beban tetap operasional tersebut misalnya biaya penyusutan atas aktiva tetap yang dimiliki perusahaan (gedung, peralatan kantor, dll). Sedangkan *leverage* keuangan yaitu penggunaan dana yang memiliki beban tetap dengan harapan akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar sehingga akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham atau memperbesar pendapatan per lembar saham. Adapun penggunaan kedua *leverage* ini yaitu agar keuntungan yang diperoleh lebih besar dari pada biaya aset dan sumber dananya.

Leverage dalam penelitian ini di proksikan *debt to equity ratio* DER. DER merupakan rasio yang membandingkan total hutang dan ekuitas. Rasio ini mengukur persentase dari dana yang diberikan oleh para kreditur. Total hutang meliputi kewajiban lancar dan kewajiban jangka panjang. DER mencerminkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau memenuhi kewajibannya dengan modal sendiri. DER menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman yang diberikan oleh pemilik perusahaan. Sitepu (2010:45) menyatakan bahwa “semakin kecil rasio DER, semakin baik kemampuan perusahaan untuk dapat bertahan dalam kondisi yang buruk”.

5. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan didalam menghasilkan laba. Profitabilitas mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan. *Profitability ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2008). Rasio ini sangat diperhatikan oleh calon investor maupun pemegang saham karena berkaitan dengan harga saham serta dividen yang akan diterima.

Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba di masa yang akan datang. Laba merupakan informasi yang penting bagi investor untuk mengambil keputusan investasi. Profitabilitas yang tinggi akan lebih banyak menarik investor untuk melakukan investasi sehingga permintaan akan saham perusahaan meningkat.

Menurut Kasmir (2013:162), rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio profitabilitas dapat diukur dari dua pendekatan yakni pendekatan penjualan dan pendekatan investasi. Ukuran yang banyak digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE), rasio profitabilitas yang diukur dari ROA dan ROE mencerminkan daya tarik bisnis. ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam

perusahaan. ROA digunakan untuk melihat tingkat efisiensi operasi perusahaan secara keseluruhan, semakin tinggi rasio ini, semakin baik suatu perusahaan.

Salah satu ukuran rasio profitabilitas yang sering digunakan adalah ROE yang merupakan tolak ukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi investasi yang nampak pada efektivitas pengelolaan modal sendiri. Cara menilai profitabilitas perusahaan adalah bermacam-macam tergantung dari total aktiva atau modal mana yang akan diperbandingkan satu dengan yang lainnya.

6. Keputusan Investasi

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang” (Tandelilin, 2010:2). Tujuan keputusan investasi ialah memperoleh tingkat keuntungan yang tinggi dengan tingkat risiko tertentu. Keuntungan yang tinggi disertai dengan risiko yang dapat dikelola diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan, yang berarti pula meningkatkan kemakmuran para pemegang saham.

Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk menentukan keputusan investasi adalah dengan Price to Earning Ratio (PER). PER dapat digunakan sebagai proksi atas ekspektasi investor dan penilaian pasar terhadap kinerja perusahaan (Saravanan, 2014). PER

mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah earning perusahaan (Tandelilin, 2010:375).

B. Penelitian Terdahulu

Dewantari 2020 meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, leverage, pada perusahaan manufaktur alat analisi regresi linier berganda hasil peneliti menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rolland (2018) meneliti tentang pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan industri properti dan real estate alat analisi regresi data panel hasil peneliti menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, leverage berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Gatot (2017) menelitian pengaruh keputusan investasi, pendanaan, ukuran perusahaan, probabilitas terhadap nilai perusahaan. sampel dalam penelitian Perusahaan manufaktur barang konsumsi, Hasil penelitian menunjukkan bahwa keputusan investasi, ukuran perusahaan, dan profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pranaditya (2017) menelitian tentan Pengaruh EPS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Sales Growth, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan pada industry makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Rudangga (2016) menelitian tentang Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan, leverage, dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Sari (2016) menelitian tentang Pengaruh Leverage, profitabilitas, Size, dan Growth Opportunity terhadap Nilai perusahaan, dimana hasil penelitian menunjukkan leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Norma (2016) menelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kebijakan deviden terhadap nilai perushaaan dengan hasil penelitian profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Dewi (2015) menelitian tentang Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sedangkan leverage berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Eno (2014) menelitian tentang Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran perusahaan, dan Invesment Opportunity Set terhadap Nilai perusahaan, dimana hasil penelitian menunjukkan leverage, profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Ayu (2013) menelitian tentang Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran perusahaan terhadap Nilai perusahaan. Hasil dari penelitian tersebut adalah profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

C. Perumusan Hipotesis

1. Ukuran Perusahaan dan Nilai Perusahaan

Analisa (2011) jumlah aset yang besar dapat menurunkan nilai perusahaan apabila dinilai dari sisi pemilik perusahaan. Akan tetapi, aset yang besar memudahkan pengendalian perusahaan yang dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila dilihat dari sisi manajemen. Dua sudut pandang yang saling bertentangan tentang hubungan ukuran perusahaan (*size*) dengan nilai perusahaan (*firm value*).

Ukuran perusahaan merupakan cerminan total dari aset yang dimiliki suatu perusahaan. Penelitian Dewi (2015), Rudangga (2016), dan Gatot 2017 menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Ayu (2013) yang menunjukkan

ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitu pula penelitian Eno (2014) dan Pranaditya (2017) yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₁ :Ukuran Perusahaan berpengaruh negative terhadap Nilai Perusahaan

2. *Leverage* dan Nilai Perusahaan

Hutang dapat digunakan untuk mengendalikan *free cash flow* secara berlebihan oleh manajemen, dengan demikian dapat menghindari investasi sia-sia, serta meningkatkan nilai perusahaan. Peningkatan rasio hutang suatu perusahaan merupakan sinyal positif bagi para investor dengan asumsi bahwa cash flow perusahaan di masa yang akan datang akan terjaga dan menunjukkan optimisme dari manajemen dalam melakukan investasi. *Leverage* adalah salah satu rasio keuangan yang menggambarkan hubungan antara hutang perusahaan terhadap modal maupun asset perusahaan. Tingginya rasio *leverage* menunjukan bahwa perusahaan tidak *solvable*, dimana total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya.

Penelitian Eno (2014) dan Rudangga (2016) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Dewi (2015), Sari (2016), Norma (2016), dan Pranaditya (2017)

yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₂ : *Leverage* berpengaruh terhadap negatif Nilai Perusahaan

3. Profitabilitas dan Nilai Perusahaan

Dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan, tingkat profitabilitas menjadi penting. Perusahaan diharuskan berada dalam kondisi yang menguntungkan (profitable) untuk menarik investor. Sehingga upaya peningkatan profitabilitas penting bagi kelangsungan dan masa depan perusahaan. Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan menjadi sinyal positif bagi investor untuk memprediksi nilai perusahaan.

Penelitian Ayu (2013), Eno (2014), Dewi (2014), Norma (2016), Rudangga (2016), dan Gatot (2017) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian Pranaditya (2017) yang menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₃ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

4. Keputusan Investasi dan Nilai Perusahaan

Keputusan Investasi merupakan keputusan yang menyangkut keputusan dalam pendanaan yang berasal dari dalam dan luar perusahaan

pada berbagai bentuk investasi. Keputusan dalam berinvestasi yang tepat dapat menghasilkan kinerja yang optimal sehingga sehingga memberikan sinyal positif kepada investor yang akan berinvestasi. Berdasarkan teori sinyal, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang indikator dari nilai perusahaan.

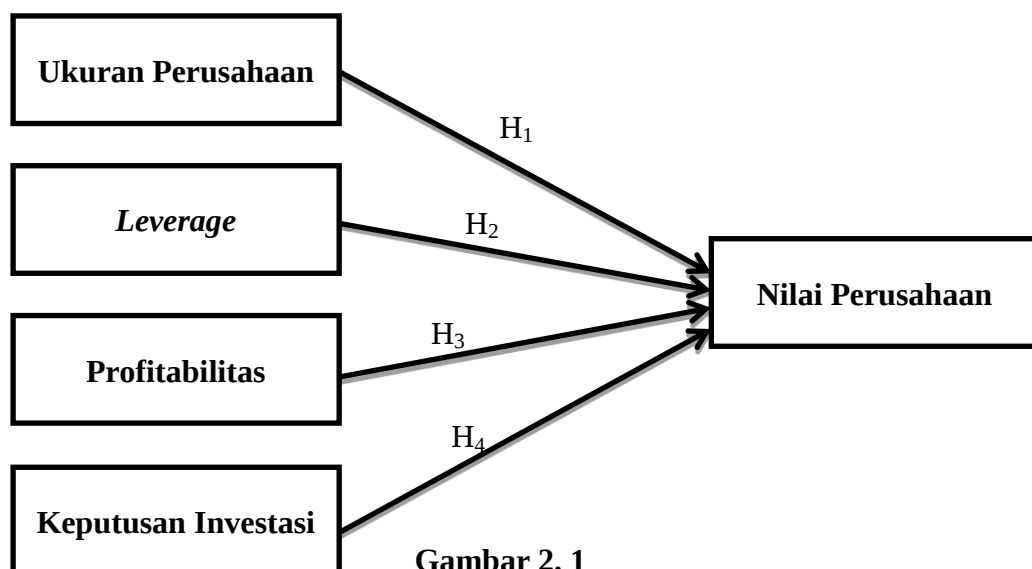
Penelitian Gatot (2017) menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diturunkan hipotesis sebagai berikut:

H₄ :Keputusan Investasi berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan

D. Model Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh variable independen yaitu Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, dan Keputusan Investasi terhadap variable dependen yaitu Nilai Perusahaan.



**Gambar 2. 1
Metode Penelitian**

BAB III

METODA PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan properti dan real estate BUMN yang terdaftar di BEI selama tahun 2015-2019 populasi dari penelitian ini adalah perusahaan properti dan real estate BUMN yang terdaftar di BEI.

Sampel penelitian ini dilakukan dengan metode purposive sampling. Menurut sugiyono (2008), purposive sampling yaitu teknik pengumpulan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pengambilan sampel ini dengan tujuan untuk mendapatkan sampel representative dengan kriteria yang telah ditetapkan. kriteria tersebut antara lain:

- a. Perusahaan property dan real estate BUMN yang tercatat dan aktif di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2015-2019.
- b. Perusahaan properti dan real estate BUMN yang secara terus menerus melaporkan laporan keuangan dari tahun 2015-2019.
- c. Perusahaan properti dan real estate BUMN yang menyajikan laporan keuangan lengkap selama periode pengamatan tahun 2015-2019 yang mendukung variabel ukuran perusahaan, *leverage*, profitabilitas, keputusan investasi, dan nilai perusahaan.

2. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dalam bentuk kuantitatif yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap variabel yang diwakilinya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; Website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, untuk mendapatkan data laporan keuangan tahunan (annual report) perusahaan manufaktur dari tahun 2015-2019. Data ini diperoleh dari homepage IDX, untuk mendapatkan soft copy laporan keuangan dan annual report yang didapat dari financial report.

3. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini dengan menggunakan data sekunder yang dikumpulkan dengan cara melakukan metode dokumentasi. Sumber data diperoleh dari Website Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan situs perusahaan, dari sumber tersebut diperoleh data kuantitatif berupa data laporan keuangan yang nantinya akan diambil elemen-elemen tertentu yang akan digunakan dalam pengukuran variabel.

4. Devinisi Operasional

a. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan atau *price book value* (PBV) merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya. PBV dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{market price per share}}{\text{book value per share}}$$

b. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Log Of Total Assets* bertujuan untuk membuat data total asset terdistribusi normal. Ukuran perusahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan *Log of total assets pada perusahaan* properti yang terdaftar di BEI periode 2015 – 2019.

c. Leverage

Leverage atau *Debt to Equity* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan modal sendiri. DER dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{total liabilities}}{\text{equity}}$$

d. Profitabilitas

Profitabilitas atau ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba setelah pajak dengan modal sendiri. ROE dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{eat}}{\text{total equity}}$$

e. Keputusan Investasi

Keputusan Investasi (PER) mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayarkan investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan. PER dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{eat}{\text{total equity}}$$

B. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian adalah valid dengan data yang digunakan secara teori adalah valid dengan data yang digunakan secara teori adalah tidak bias, konsisten dan penaksiran koefisien regresinya efisien (Gujarati, 2013). Varian minimum atau konsisten berarti kemungkinan nilai estimasi akan berbeda jauh dengan nilai parameter populasi akan mendekati nol seiring dengan penambahan jumlah sampel. Tidak bias jika dirata-ratakan sehingga nilai estimasi akan sama dengan yang sebenarnya. Menurut Anom (2017) jika terdapat masalah seperti heteroskedastisitas, dan autokorelasi maka model regresi tersebut tidak bersifat BLUE (Best Linier Unbiased Estimate).

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji apakah suatu data terdistribusi normal atau tidak, maka menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Jika nilai signifikan > 0.05 maka distribusi normal, Jika nilai signifikan < 0.05 maka distribusi tidak normal, (Juliandi A, 2015)

2. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu cara untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada data adalah dengan menggunakan Uji Gletser.

Uji Gletser mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas (Ghozali,2013).

3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel independen (IV) model regresi. Korelasi antar variabel independen (IV) sebaiknya kecil. Korelasi antar IV ($r < 0,8$), lebih baik lagi jika ($r < 0,5$). Makin kecil korelasi antar IV makin baik untuk model regresi yang dipergunakan.

Deteksi adanya multikolinieritas :

- 1) Nilai R^2 sangat tinggi secara sendiri-sendiri regresi antara variabel-variabel independen (IV) dengan dependen (DV) tidak signifikan.
- 2) Korelasi antara variabel-variabel independen (IV) sangat tinggi (diatas 0,80)

4. Uji Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena residual yang tidak bebas antar satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini disebabkan karena eror pada individu cenderung mempengaruhi individu yang sama periode berikutnya. Masalah autokorelasi sering terjadi pada data time series (runtut waktu). Deteksi autokorelasi pada data dapat diuji melalui Durbin-Watson. Nilai Durbin-Watson dibandingkan dengan nilai tabel Durbin-Watson untuk mengetahui keberadaan korelasi positif atau negatif (Ghozali, 2013).

C. Metode Analisis Data

1. Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dalam mempengaruhi variabel tidak bebas secara bersama-sama ataupun secara parsial. Persamaan regresi dengan linier berganda dalam penelitian ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y	: Nilai Perusahaan
X ₁	: Ukuran Perusahaan
X ₂	: <i>Leverage</i>
X ₃	: Profitabilitas
X ₄	: Keputusan Investasi
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	: Koefisien Regresi
e	: Error

2. Uji Model

Uji model di gunakan untuk mengetahui kelayakan model dalam menerangkan variabel terikat yang dapat di lihat melalui pengujian koefisien determinasi (R^2) dan pengujian F statistic dengan penjelasan sebagai berikut

a. Uji F

Uji statistik *F* pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas yang digunakan untuk kelayakan model

terhadap variabel dependen atau terikat. Uji F dapat juga diartikan apakah model penelitian regresi linear berganda yang digunakan sesuai atau tidak. Kriteria pengujian uji F dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$).

Menentukan daerah keputusan nilai F -hitung atau daerah keputusan, yaitu daerah dimana hipotesa nol diterima atau tidak. Kriteria penentuan nilai F hitung adalah sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima apabila $F \text{ hitung} \leq F \text{ tabel}$, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama bukan merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) H_0 ditolak apabila $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, artinya semua variabel bebas secara bersama-sama merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat.

b. Uji R^2 (Koefisien Determinasi)

Koefisien Determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas dan apabila nilai R^2 mendekati satu berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel hampir sempurna. Namun pada penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki kelemahan, yaitu terdapat bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Agar terhindar dari

bias tersebut, maka digunakan nilai *adjusted R²*, dimana nilai *adjusted R²* mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen (Ghozali 2016). Kriteria uji koefisien determinasi berganda sebagai berikut:

- 1) Jika nilai F hitung $> F$ tabel, maka signifikan dan jika nilai F hitung $< F$ tabel, maka tidak signifikan.
- 2) Jika angka signifikansi $\leq 0,05$, maka signifikan dan jika angka signifikansi $> 0,05$, maka tidak signifikan.

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji statistik *t* pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstanta (Ghozali, 2011:98).

Adapun kriteria dari uji *t* adalah sebagai berikut:

- 1) Jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 2) Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- 3) Jika angka $\text{sig.} < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- 4) Jika angka $\text{sig.} > \alpha = 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas dan keputusan investasi pada perusahaan BUMN Tbk sektor property dan real estate yang terdaftar di IDX periode 2015-2019 dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan atau penurunan ukuran perusahaan tidak memberi pengaruh terhadap peningkatan atau penurunan nilai perusahaan.
2. Leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan atau penurunan leverage tidak memberi pengaruh terhadap peningkatan atau penurunan nilai perusahaan.
3. Profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan profitabilitas mampu memberi pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
4. Keputusan investasi berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan keputusan investasi mampu memberi pengaruh relatif tinggi terhadap nilai perusahaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian ini maka peneliti memberikan saran sebagai berikut

1. Bagi perusahaan dan investor

Bagi perusahaan, Sebaiknya perusahaan dapat mengelola aktifitasnya yang berhubungan dengan keputusan investasi, ketika keputusan investasi meningkat maka harga pasar saham juga akan meningkat dan akan mengakibatkan nilai perusahaan di mata investor juga akan meningkat dan juga perusahaan di harapkan menginformasikan secara lengkap DPR perusahaannya.

Investor sebaiknya lebih cermat dalam melihat kegiatan investasi perusahaan apabila akan melakukan investasi, karena semakin tinggi keputusan investasi perusahaan maka akan memberikan sinyal positif kepada investor terhadap keuntungan yang diterima investor di masa yang akan datang.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Akan lebih baik jika memperpanjang periode penelitian yang akan dilakukan, agar mendapatkan hasil sesuai dengan yang diharapkan. Mempertimbangkan karakter industri agar data menjadi homogen.

DAFTAR PUSTAKA

- Aduardus, Tandelilin. 2010. *Fortofolio dan Investasi*. Yogyakarta: Konisius
- Agnes Sawir. 2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Agnes,Sawir.2004. *Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- dewantaei, ni lu supra 2020 pengaruh ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor food dan beferage yang terdaftar di bursa efek indonesia.
- Rullan, Rulle, Rollan, 2018 pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan, pada sektor properti dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia 2013 – 2017.
- Ahmad, Gatot Nazir, R. Lestari dan S. Dalimunthe. 2017. *Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Ukuran perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai perusahaan, Pada Sektor Manufaktur Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Iindonesia Periode 2010-2013*
- Analisa, Yangs (2011). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Prifitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan*. Skripsi Universitas Diponegoro Semarang 2011.
- Apandi, Nor . (2012) analisis penaruh curren ratio, debt equity ratio, total asset, turnofer dan return on investment terhadap deviden payout ratio pada perushaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2009-2011, tanjung pinang : universitas maritim raja ali haji.
- Asnawi, Said Kelana dan Chandra Wijaya, 2015, *FINON (Finance for Non Finance) Manajemen Keuangan Untuk Non Keuangan*, Ed.1 Cet.1, Rajawali Pers:Jakarta.
- Astriani, Eno Fuji. 2014. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan*. Artikel Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang (2014).
- Candra Pami Hemastuti. 2014. “Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, keputusan Investasi dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol. 3 No.4/Hal 1-15.

- Euis Soliha dan Taswan. 2002. "Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan Serta Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya". Jurnal Bisnis dan Ekonomi. STIE STIKUBANK, Semarang.*
- Ghozali. 2013. Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan SPSS 17. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.*
- Gujarati, D. N. 2013. Dasar-dasar Ekonometrika, Edisi Kelima. Mangunsong, R. C. penerjemah. Jakarta: Salemba Empat.*
- Hartini Sri. 2017. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.*
- Hasnawati. 2015. "Dampak Set Peluang Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Publik di Bursa Efek Indonesia" JAAI. Vol.9. No.2/Hal 117-126*
- Hidayah Norma, dan Widyawati. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverages. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol 5. No 9 (2016). ISSN : 2460-0585.*
- Horne James C. Van dan Wachowicz John M, 2007. Fundamentals of Financial Management Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan, Edisi 12, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.*
- Horne V. James dan John M Wachowicz. 2005. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamental of Financial Management). Edisi 12. Diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani. Jakarta: Salemba Empat.*
- Husnan, Suad., & Muhammad, Suwarsono. (2014). Studi kelayakan proyek bisnis. Unit penerbit UPP STIM YKPN, Yogyakarta.*
- Jogiyanto Hartono. 2012. Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kedelapan, BPFE, Yogyakarta.*
- Juliandi A, Irfan, & Manurul S. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis Konsep & Aplikasi. Medan: UMSUPRESS.*
- Kasmir. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. Cetakan Ke-6. Jakarta: Rajawali Pers.*
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.*
- Rahman Rusdi Hamidy, I Gusti Bagus Wiksuana, Luh Gede Sri Artini. 2015. "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Property*

dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia". E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis. Vol.4 No.10/Hal 665- 682.

Rakasiwi Wily Faradilla, Pranaditya Ari, dan Andini Rita. 2017. Pengaruh EPS, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Sales Groth Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. *Jurnal dan Riset Akuntansi Vol 3 No : 3 (2017).*

Rudangga Gede Ngurah Gusti I dan Sudiarta Merta Gede. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud. Vol 5 No7 2016: 4394-4422. ISSN : 2302-8912.*

Rudangga, I Gusti Ngurah Gede dan Gede Merta Sudiarta. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol.5 No.7, 2016: 4394-4422. ISSN: 2302- 8912.*

Sari Andika Putri Rina Mey dan Handayani Nur. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Transportasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi. Vol 5. No 9 (2016). ISSN : 2460-0585.*

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.* Bandung : ALFABETA

Umi Mardiyati, Gatot Nazir dan Ria Putri. 2012. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas Terhadap Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Riset Manajemen. Vol.3 No.1.*

Christiawan, Yulius Jogi dan Josua Tarigan. 2007. ***Kepemilikan Manajeral: Kebijakan Hutang, Kinerja dan Nilai Perusahaan.*** Jurnal Akuntansi dan Keuangan, Vol. 9 No.1. Hal. 1-8. Surabaya: Universitas Kristen Petra.

Clementine, Felly Sintinia dan Priyadi, Maswar Patuh. (2016). Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Kebijakan Deviden dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi :Vol. 5, No. 4, April 2016.*